PENGARUH PELIBATAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN KEMANDIRIAN ANAK KORBAN *BROKEN HOME*

Studi Komparatif Murid Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Koto Tangah Padang

TESIS

OLEH:

NURUL MISHBAH
NIM : 17330039

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

ABSTRACT

Nurul Mishbah. 2021. The Effect of Parental Involvement on the Development of Independence of *Broken home* Victims of Children. Thesis. Early Childhood Education Masters Program. Faculty of Science Education. Universitas Negeri Padang.

This thesis is about the effect of parental involvement on the development of independence of child victims of *broken home*. The background of this research is independence is an important aspect in early childhood development. Without independence children will experience difficulties and obstacles in their psychosocial development. Parents have an important role in the development of children. Children with *broken home* families will experience disruption in their development. It is hoped that the involvement of parents in school can affect the development of children's independence. The objectives of this study were: 1) To know the differences in the independence of children with high and low parental involvement in Koto Tangah District, 2) Knowing the differences in the independence of children victims of *broken home* and not victims of *broken home* after receiving treatment involving parents in school, 3) Knowing the effect of involvement parents towards the independence of children who are *broken home* and not *broken home*. 4) Knowing the interaction between parental involvement (high and low) and family conditions (*broken home* and not *broken home*) on children's independence. The research method used is non-experimental research using the comparative study method. The design used in this study with a 2x2 factorial design, has two independent variables and one dependent variable. The independent variable consists of high parental involvement (A1) low parental involvement (A2). Moderator variables for the development of independence The dependent variables are broken hame children (B1) and not *broken home* children (B2). From the research results it was Hypothesis 1 obtained a correlation of 0.436 with a significance of 0.000, because a significance of 0.000 <0.05 then H0 is rejected and H1 is accepted. Hypothesis 2 the acquisition of R squared is 0.266, this value means that every 1% addition of parental involvement in the development of children's independence will increase positively by 0.266. Hypothesis 3 the acquisition with the value of Tcount is 2.037, because Tcount > Ttable (4.640 > 1.666) can mean that H0 is rejected and H1 is accepted. Hypothesis 4 the influence of high parental involvement was 40.41% as many as 69 people and low parental involvement was 28.28% as many as 6 people. While the results of the influence of parental involvement on the development of the independence of children who are not *broken home* are 20.84% as many as 58 people. While the results of the influence of parental involvement on the development of the independence of children who are *broken home* are 34.65%. A total of 17 people

ABSTRAK

Nurul Mishbah. 2021. Pengaruh Pelibatan Orangtua Terhadap Perkembangan Kemandirian Anak Korban *Broken home*. Tesis. Program Studi Magister Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Tesis ini tentang Pengaruh Pelibatan Orangtua terhadap Perkembangan Kemandirian Anak Korban *Broken home*. Latar belakang penelitian ini adalah kemandirin merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Tanpa kemandirian anak akan mengalami kesulitan dan hambatan dalam perkembangan psikososialnya. Orang tua memiliki peranan yang penting dalam tumbuh kembang anak. Anak dengan keluarga *broken home* akan mengalami gangguan dalam perkembangannya. Pelibatan orangtua disekolah diharapkan dapat berpengaruh terhadap perkembangan kemandirian anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Mengetahui perbedaan kemandirian anak yang tingkat pelibatan orang tua tinggi dan rendah di Kecamatan Koto Tangah, 2) Mengetahui perbedaan kemandirian anak korban *broken home* dan bukan korban *broken home* setelah mendapat perlakuan pelibatan orangtua disekolah, 3) Mengetahui pengaruh pelibatan orangtua terhadap kemandirian anak yang *broken home* dan tidak *broken home*. 4) Mengetahui interaksi antara pelibatan orangtua (tinggi dan rendah) dan kondisi keluarga (*broken home* dan tidak *broken home*) terhadap kemandirian anak. Metode penelitian yang digunakan penelitian non eksperimen dengan menggunakan metode studi komparatif. Rancangan yang digunakan penelitian ini dengan desain faktorial 2x2, mempunyai dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas terdiri pelibatan orang tua tinggi (AI) pelibatan orang tua rendah (A2). Variabel moderator perkembangan kemandirian Variabel terikat adalah anak *broken hame* (BI) dan anak tidak *broken home* (B2). Dari hasil penelitian Hipotesis 1 perolehan korelasi 0,436 dengan signifikansi 0,000, karena signifikansi 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hipotesis 2 perolehan R squared sebesar 0,266, nilai ini bermakna bahwa setiap penambahan 1% pelibatan orangtua terhadap perkembangan kemandirian anak akan bertambah positif sebesar 0,266. Hipotesis 3 perolehan dengan nilai Thitung adalah 2,037, karena Thitung > Ttabel (4,640 > 1,666) dapat diartikan H0 ditolak H1 diterima. Hipotesis 4 interaksi pengaruh pelibatan orangtua tinggi adalah 40,41% sebanyak 69 orang dan pelibatan orangtua rendah adalah 28,28% sebanyak 6 orang. Sedangkan hasil pengaruh pelibatan orangtua terhadap perkembangan kemandirian anak tidak *broken home* adalah 20,84 % sebanyak 58 orang. Sedangkan hasil pengaruh pelibatan orangtua, terhadap perkembangan kemandirian anak yang *broken home* adalah 34,65 % sebanyak 17 orang

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : *Nurul Mishbah*
NIM : 17330039

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Yaswinda, M.Pd		14 Juni 2021

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd
NIP. 19630320 198803 1 002

Koordinator Program Studi

Dr. Dadan Suryana
NIP. 19750503 200912 1 001

PERSETUJUAN KOMISI

UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

No	Nama	Tanda Tangan
1	**Dr. Yaswinda, M.Pd** (*Ketua*)	----------
2	**Dr. Dadan Suryana** (*Anggota*)	----------
3	**Dr. Farida Mayar, M.Pd** (*Anggota*)	----------

Mahasiswa:

Nama : ***Nurul Mishbah***

NIM : **17330039**

Tanggal Ujian : **14 Juni 2021**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul "Pengaruh Pelibatan Orangtua Terhadap Kemandirian Anak Korban *Broken home* di Kecamatan Koto Tangah, Padang" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyatan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juni 2021

Saya yang Menyatakan

Nurul Mishbah

NIM 17330039

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, Peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul Pengaruh Pelibatan Orang Tua Terhadap Perkembangan Kemandirian Anak Korban *Broken home*. Penyusunan tesis ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Selama proses penyusunan tesis ini, Peneliti mendapatkan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Yaswinda, M.Pd selaku pembimbing yang senantiasa membimbing demi sempurnanya tesis ini.
2. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku kontributor 1 yang telah memberikan kritik, saran dan masukan dalam penyusunan tesis ini.
3. Ibu Dr. Farida Mayar selaku kontributor 2 yang telah memberikan kritik, saran dan masukan dalam penyusunan tesis ini.
4. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku Koordinator Prodi Pendidikan Anak Usia Dini.
5. Ibu Dr.Syur'aini, M.Pd, Ibu Dr. Nurmina, S.Psi. MA Psikolog. Kons, dan Ibu Nurhafizah, M.Pd, Ph.D yang bersedia sebagai validator angket dan memberikan kritik dan saran dalam penyusunan tesis ini menjadi lebih baik lagi.
6. Bapak/Ibu Staf Tata Usaha yang telah memberikan motivasi, serta arahan pada Peneliti.

7. Kepala sekolah Taman Kanak-kanak di kota Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tesis ini.
8. Keluarga tercinta yang telah memberi semangat dan doa serta kasih sayang yang tak ternilai harganya
9. Teman-teman Pendidikan Anak Usia Dini Angkatan 2017 atas kebersamaan baik dalam suka maupun duka selama menjalani masa perkuliahan

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, untuk itu Peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan tesis ini, sehingga bermanfaat bagi kita semua sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Juni 2021
Peneliti

Nurul Mishbah

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT……... i
ABSTRAK……. ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS……..…….. iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS…….. iv
SURAT PERNYATAAN……..……..…….. v
KATA PENGANTAR……... vi
DAFTAR ISI…….. viii
DAFTAR TABEL……. x
DAFTAR GAMBAR……. xii
DAFTAR LAMPIRAN……. xiii

BAB I PENDAHULUAN..... 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Pembatasan Masalah 7
C. Perumusan Masalah 7
D. Tujuan Penelitian 8
E. Manfaat penelitian 8

BAB II LANDASAN TEORI 10
A. Landasan Teori 10
1. Pelibatan Orangtu dalam Pendidikan Anak Usia Dini 10
2. *Broken home*..... 21
3. Kemandirian 30
B. Kerangka Konseptual 37

C. Hipotesis 38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 40

A. Jenis Penelitian 40

B. Populasi dan Sampel 41

C. Variabel dan Data 43

D. Defenisi Operasional 45

E. Pengembangan Instrumen 45

F. Prosedur Penelitian 58

G. Teknik Pengumpulan Data 58

H. Teknik Analisa Data 59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 62

A. Deskripsi Data 63

B. Analisa Data 70

C. Pembahasan 75

BAB V PENUTUP..... 93

A. Kesimpulan 93

B. Implikasi 94

C. Saran ……..... 95

DAFTAR PUSTAKA 88

LAMPIRAN…….

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Faktorial Design Menunjukkan Rancangan Eksperimen 41
2. Sekolah TK yang dijadikan sebagai Sampel Penelitian 43
3. Skor Alternatif Jawaban Angket Pelibatan Orangtua 46
4. Kisi-kisi instrumen Pelibatan Orangtua ……..... 47
5. Instrumen Penelitian Pelibatan Orangtua..... 47
6. Hasil Uji Validitas Angket Pelibatan Orangtua 49
7. Hasil Uji Reliabilitas Angket Pelibatan Orangtua 49
8. Skor Alternatif Jawaban Angket *Broken home*..... .51
9. Kisi-Kisi Angket *Broken home*…….... 51
10. Instrumen Penelitian *Broken home* 52
11. Hasil Uji Validitas Angket *Broken home*..... 53
12. Hasil Uji Reliabilitas Angket *Broken home*..... 54
13. Skor Alternatif Jawaban Angket Kemandirian..... 54
14. Kisi-Kisi Angket Kemandirian Anak 54
15. Instrumen Penelitian Kemandirian..... 55
16. Hasil Uji Validitas Angket Kemandirian..... 56
17. Hasil Uji Reliabilitas Angket Kemandirian..... 57
18. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pelibatan Orangtua 65
19. Perolehan Skor Pelibatan Orangtua 65
20. Distribusi Frekuensi Skor Variabel *Broken home*..... 67

21. Perolehan Skor *Broken home* 67

22. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kemandirian..... 69

23. Perolehan Skor Kemandirian..... 69

24. Hasil Uji Normalitas 70

25. Hasil Uji Homogenitas 71

26. Hasil Uji Korelasi Data Penelitian…….. 72

27. Hasil Uji Manova Data Penelitian…….. 72

28. Hasil Uji Manova Data Penelitian…….. 73

29. Hasil Uji Manova Data Penelitian…….. 74

30. Hasil Rancangan Faktorial 74

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Kerangka Konseptual Pengaruh Pelibatan Orangtua 38
2. Histogram Pelibatan Orang Tua 66
3. Histogram *Broken home*..... 67
4. Histogram Kemandirian Anak..... 70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Izin Penelitian 104
2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....……..... 106
3. Angket Penelitian 108
4. Validasi Angket Perlibatan Orangtua oleh Validator..... 113
5. Validasi Angket *Broken home* oleh Validator..... 120
6. Validasi Angket Kemandirian oleh Validator 125
7. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian oleh Validator.... 128
8. Rekapitulasi Skor Uji Coba Angket Pelibatan Orangtua ……... 129
9. Rekapitulasi Skor Uji Coba Angket *Broken home* 130
10. Rekapitulasi Skor Uji Coba Angket Kemandirian..... 131
11. Validasi dan Reliabilitas Angket Pelibatan Orangtua dengan SPSS 22. 132
12. Validitas dan Reliabilitas Angket *Broken home* dengan SPSS 22 136
13. Validasi dan Reliabillitas Angket dengan SPSS 22 Kemandirian. ….... 140
14. Pengisian Angket Penelitian Oleh Responden 144
15. Rekapitulasi Skor Pengisian Angket Penelitian 156
16. Analisis Perolehan Skor Pelibatan Orangtua 164
17. Analisis Perolehan Skor *Broken home*..... 165
18. Analisis Perolehan Skor Kemandirian..... 166
19. Hasil Uji Data Penelitian…… 167
20. Dokumentasi 169

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu yang dilahirkan dibekali dengan berbagai potensi guna kelangsungan hidupnya. Berbagai potensi tersebut akan senantiasa mengalami perkembangan. Perkembangan merupakan perubahan yang teratur, sistematis dan terorganisir yang mempunyai tujuan tertentu. Proses perkembangan pada diri individu terkait dengan tiga hal yaitu proses biologis, proses kognitif dan proses sosioemosional. Proses-proses tersebut saling berpengaruh satu sama lain, jika salah satu proses mengalami gangguan maka akan berpengaruh pada proses yang lainnya (Hapsari, 2016).

Perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada diri anak dilihat dari berbagai aspek, antara lain aspek fisik (motorik), apek sosial, emosi, kognitif, dan psikososial (Mursid, 2015) Sementara itu Myers dalam (Wijirahayu, Krisnatuti, & Muflikhati, 2016) mendefinisikan perkembangan anak sebagai proses perubahan pada anak untuk belajar pada tingkatan yang lebih kompleks dalam berpikir, bergerak, berperasaan dan berhubungan dengan yang lain. Aspek perkembangan anak meliputi perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosi. Oleh sebab itu, setiap individu sejak usia dini harus mendapatkan pendidikan untuk membantu mengoptimalkan segala aspek perkembangan yang ada dalam dirinya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas). Pendidikan merupakan salah satu hak dasar anak. Anak berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran serta berpartisipasi aktif dalam rangka perkembangan pribadinya dan dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan bakat dan minatnya. Pada hakikatnya belajar harus berlangsung sepanjang hayat.

Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini dalam hal ini melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun (Suryana, 2016) sebagaimana ditegaskan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa PAUD adalah pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini yang sedang berada pada masa dikenal sebagai golden age merupakapan individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada semua aspek. Seluruh aspek perkembangan anak harus mendapatkan stimulasi yang maksimal dan optimal melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi anak yang melibatkan orang tua, guru dan sekolah (Suryana, 2013). Usia 2-4 tahun anak usia dini

berada pada tahap autonomy vs shame/doubt atau yang juga dikenal sebagai kemandirian vs malu/ragu (Wijirahayu, Krisnatuti, & Muflikhati, 2016)

Sebelum memasuki usia prasekolah anak memiliki ketergantungan yang sangat tinggi pada orangtua terutama pada ibu. Kemandirian pada anak berawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Di dalam keluarga, orangtualah yang berperan dalam mengasuh, membimbing dan membantu mengarahkan anak untuk menjadi mandiri. Orangtua adalah pendidik yang sangat banyak memberikan pengaruh terhadap pendidikan anak usia dini karena lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak adalah dalam keluarga. Keluarga adalah tempat titik tolak perkembangan anak. Peran keluarga sangat dominan untuk menjadikan anak yang cerdas, sehat dan memiliki penyesuaian sosial yang baik. Keluarga sebagai lingkungan yang pertama dan utama bagi anak memiliki peran strategis dalam perkembangan anak baik secara fisik maupun psikologis.

Anak belajar mengenai dirinya, bagaimana berprilaku dan berinteraksi pada lingkungan sekitar melalui keluarga. Anak mendapatkan pengetahuan mengenai nilai-nilai kehidupan, pembentukan mental, psikologis dan belajar sosial dari kedua orang tuanya. Menurut Yusuf (2009). Keluarga merupakan lingkungan yang utama dalam memberikan: rasa aman fisik maupun psikis, kasih sayang, model perilaku yang baik untuk anak hidup dalam masyarakat serta memberikan bimbingan dalam belajar, untuk mengoptimalisai pengembangan inspirasi dan prestasi anak. Hal ini juga diungkapkan oleh (Hurlock, 2008) bahwa tahun awal kehidupan anak, pendidikan dari orang

tua dapat mempengaruhi prilaku dan sikap anak. Kehidupan rumah tangga yang harmonis, rukun dan bersahaja diharapkan memberikan dampak positif bagi tumbuh dan kembang sosial dan emosi serta kemandirian anak. Namun, rumah tangga dalam keluarga tidak selalu harmonis, terkadang sering terjadi pertikaian, konflik bahkan perpecahan yang disebut dengan *broken home.*

Broken home adalah sebuah keadaan keluarga terkadang konflik dapat muncul dari sebuah ketidakcocokan, bila berlarut akan berujung kepada perceraian. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (2013) Indonesia merupakan Negara dengan tingkat perceraian tertinggi di Asia Tenggara dan mayoritas keluarga bercerai merupakan mereka yang usia pernikahan di bawah 10 tahun dan telah memiliki anak (Anjani & Suyanto, 2006) Hal ini mengindikasikan bahwa pasangan yang bercerai memiliki anak yang berada pada tahapan usia dini. Masa usia dini merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan manusia. Dalam masa ini anak juga sangat tergantung pada kedua orang tua dalam pemenuhan kebutuhan fisik dan psikisnya.

Hurlock (2008) mengemukakan bahwa anak bergantung pada orangtua dalam hal perasaan aman dan kebahagiaan. Sebagian besar anak sangat bergantung pada ibu. Hubungan buruk dengan orangtua dapat mengurangi rasa aman, akan lebih parah jika hubungan terputus akibat kematian atau perceraian. Data yang diperoleh pada Republika Luncer (Republika, co.id, Padang) 29 Februari 2019. Hasil survei langsung pada Pengadilan Agama kota Padang, Sumatra Barat menangani 1.278 kasus

perceraian sepanjang Tahun 2018 lalu, dan angkanya meningkat pada tahun 2019 menjadi 1.607 dan pada tahun 2020 angka perceraian di kota Padang tercatat kasus perceraian sebanyak 1.563 perkara

Perceraian akan mengakibatkan anak kehilangan kontak dan interaksi harian dari salah satu orang tuanya. Hal ini menjadi permasalahan bila kedua orang tua tidak dapat bekerja sama maka anak akan kehilangan kelekatan dan memunculkan perasaan ketidakpercayaan pada dirinya sendiri. Terlebih lagi sebagai orang tua tunggal yang harus bekerja, sehingga anak tidak memperoleh cukup waktu untuk berinteraksi dengan orangtua. Oleh karenanya perpisahan kedua orang tua bagi anak usia dini akan memberikan perubahan dan dampak bagi kehidupan anak selanjutnya.

Hasil studi fenomenologi yang dilakukan oleh Fauzi (2020) bahwa pada keluarga *broken home* yang bersifat tidak harmonis, komunikasi antarpribadi dengan anaknya tidak berjalan dengan baik sehingga perkembangan moral dan kepribadian anak tidak diperhatikan oleh orang tuanya secara langsung, hal itu menimbulkan moral dan kepribadian anaknya tidak seperti anak normal lainya.

Penelitian Puryanti (2013) menyebutkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kelekatan anak pada ibu dan kemandirian anak di sekolah pada siswa siswi TK Hj. Isriati Baiturrahman I .Kemandirian sebagai salah satu aspek yang ingin dicapai tidak akan muncul secara tiba-tiba, tetapi perlu dilatih dan membutuhkan proses yang panjang. Salah satu upaya untuk

mencapainya adalah menciptakan suasana kondusif yang memungkinkan anak mengembangkan kemandirian tersebut.

Suasana ruamahtangga yang nyaman dan harmonis akan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak. Pada anak usia 2-5 tahun, anak mulai menyadari ketiadaan sosok salah satu orang tua mereka (ayah atau ibu). Pada masa ini kebutuhan akan perhatian, rasa kasih sayang sangat tinggi. Permasalahan yang mungkin timbul adalah kasih sayang yang tidak penuh dari kedua orang tua yang kemudian dapat mengakibatkan emosi negatif pada anak. yang berlebihan seperti rasa rendah diri, kecewa, marah, sikap agresif dan tidak mandiri. Perceraian akan menyebabkan berubahnya gaya pola asuh orangtua.

Penelitian Sunarty (2016) menegaskan ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orangtua dan kemandirian anak. Dikutip dari Srinahyati (2018) Penelitian Juth Wallerstein dan Joan Kelly pada 60 keluarga yang mengalami kasus perceraian di California juga menemukan bahwa anak pra sekolah (anak usia dini) akan lebih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri menghadapi situasi yang baru.

Untuk mengatasi hal tersebut sangat diperlukan sinergi antara guru dan orangtua. Pelibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk aktifitas yang dilakukan oleh orang tua melalui kerjasama dengan guru di rumah atau di PAUD. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa pelibatan orangtua memberikan dampak positif bagi perkembangan anak usia dini. Diantaranya studi World Bank, 2013 dalam

(Hatimah, 2016) tentang dampak program pendidikan dan pengembangan anak usia dini di 50 kabupaten tertinggal, menunjukkan bahwa intensitas dukungan keluarga berpengaruh terhadap perkembangan anak usia dini (usia 0-6 tahun).

Selanjutnya penelitian Jeannie at.all (2019) menyimpulkan bahwa anak yang orang tuanya bercerai cenderung memiliki tingkat pencapaian pendidikan yang lebih rendah dibandingkan anak yang orang tuanya tetap menikah.

Pelibatan orangtua dalam pendidikan disekolah diharapkan dapat meningkatkan perkembangan kemandirian anak korban *broken home* secara optimal. Penelitian (Lara & Saracostti, 2019) di 16 sekolah dasar di Chili juga membuktikan bahwa program yang berfokus pada peningkatan keterlibatan orang tua dalam pendidikan memiliki dampak positif bagi anak, keluarga, dan komunitas sekolah. Untuk itu Peneliti tertarik meneliti bagaimana pengaruh pelibatan orangtua terhadap kemandirian anak anak korban *broken home*. Penelitian ini berjudul "**Pengaruh Pelibatan Orangtua Terhadap Kemandirian Anak Korban *Broken home* di Kecamatan Koto Tangah".**

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka Masalah dalam penelitian ini perlu di batasi agar penelitian ini lebih terpusat dan Peneliti membatasi penelitian pada:

1. Pelibatan orangtua di sekolah dalam perkembangan kemandirian anak.
2. Pelibatan orang tua anak korban *broken home*

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kemandirian anak yang memiliki pelibatan orangtua tinggi dan rendah?
2. Apakah terdapat perbedaan kemandirian anak korban *broken home* dan bukan korban *broken home* setelah mendapat perlakuan pelibatan orangtua disekolah?
3. Terdapatkah pengaruh pelibatan orangtua terhadap kemandirian anak yang *broken home* dan tidak *broken home*.
4. Terdapatkah interaksi antara pelibatan orangtua (tinggi dan rendah) dan kondisi keluarga (*broken home* dan tidak *broken home*) terhadap kemandirian anak.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengetahui perbedaan kemandirian anak yang pelibatan orang tua tinggi dan rendah di Kecamatan Koto Tangah
2. Mengetahui perbedaan kemandirian anak korban *broken home* dan bukan korban *broken home* setelah mendapat perlakuan pelibatan orangtua disekolah di Kecamatan Koto Tangah
3. Mengetahui pengaruh pelibatan orangtua terhadap kemandirian anak yang *broken home* dan tidak *broken home*. di Kecamatan Koto Tangah

4. Mengetahui interaksi antara pelibatan orangtua (tinggi dan rendah) dan kondisi keluarga (*broken home dan tidak broken home*) terhadap kemandirian anak di Kecamatan Koto Tangah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Terdapat kajian tentang pentingnya sinergi antara orangtua dan guru dalam pendidikan anak terutama dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini pada umumnya dan khususnya anak korban *broken home*

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Penelitian ini sangat bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengalaman dalam memahami urgensi pelibatan orangtua terhadap perkembangan kemandirian anak korban *broken home.*

   b. Bagi Guru

      Penelitian ini sebagai acuan dalam mengembangkan kegiatan disekolah dalam upaya pengembangan kemandirian anak dengan melibatkan orangtua

   c. Bagi Orangtua

      Penelitian ini sebagai panduan dalam memahami pentingnya peran orangtua dan meningkatkan pelibatan orangtua dalam memenuhi harapan akan pendidikan yang bermutu bagi anak usia dini khususnya anak korban *broken home*

   d. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai inspirasi kegiatan dalam rangka peningkatan pelayanan bagi anak dan orangtua dengan menciptakan program-program yang dapat meningkatkan dan menyelaraskan antara pendidikan disekolah dan keluarga.